

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi semua individu saat ini. menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, karena dengan menuntut ilmu akan meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya, seperti yang diajarkan oleh agama islam bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib. Dengan pendidikan, generasi penerus bisa lebih berkualitas, berbudi pekerti, berakhlak, dan cerdas. Dengan pendidikan, bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang tetapi juga akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan yang ada pada diri anak agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya.¹

Pendidikan diupayakan untuk memenuhi misi UUD 1945, untuk memajukan kepentingan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berupaya ikut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia. Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang baik, beriman kepada Tuhannya, beretika sopan, berpengetahuan, komunikatif, terampil, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter ini menjadi salah satu proses yang bertujuan untuk menyikapi permasalahan pada dunia pendidikan saat ini.”²

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan saat ini, karena kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk ikut serta dalam menciptakan generasi bangsa yang berbudaya melalui penguatan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah resmi di sahkan

¹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 1981).

² UUD RI, *UUD Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

oleh Presiden Joko Widodo terdapat pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 yang berbunyi:

“PPK pelaksanaan dengan menerapkan berbagai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.”³

Dari dulu pelaksanaan pendidikan karakter memang sudah mempunyai dasar yang kuat secara aturan formal maupun filosofis. Karena hal itu Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), memiliki kegiatan unggulan yaitu pengarus utamaan dalam pendidikan karakter yang artinya pendidikan karakter telah dilaksanakan selama ini, tetapi masih belum sepenuhnya mendapat perhatian karena itulah perlu adanya penguatan dan penekanan. Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Khususnya mengatakan bahwa permasalahan karakter yang ada di negara ini menjadi sorotan tajam dalam masyarakat. Banyak masyarakat yang menyoroti disegala aspek kehidupan, baik tertuang dalam media cetak, media elektronik maupun wawancara dialog. Terdapat banyak persoalan pada masyarakat seperti korupsi, kejahatan seksual, kekerasan, masyarakat konsumtif, tawuran, politik negara yang tidak sehat yang menjadi bahan pembahasan dalam media massa, elektronik, seminar dan di berbagai pertemuan.⁴

Kemajuan zaman saat ini begitu pesat sehingga menuntut peserta didik menjadi lebih dekat dengan kemajuan IPTEK. Dengan kondisi pendidikan yang belakangan ini terjadi yaitu dicanangkannya pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah yang menjadikan peserta didik semakin aktif dalam menggunakan handphone maupun laptop. Hal ini membuat peserta didik mudah memperoleh informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. Kecepatan informasi dan konten informasi ini yang bisa mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik. Sehingga pendidikan disekolah harus bisa lebih menekankan pada pendidikan karakter yang mempunyai tujuan membentuk karakter yang baik pada peserta didik di sekolah yang

³ Setiawati Setiawati and Sulastris Sulastris, “Evaluasi Implementasi Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2020): 79.

⁴ Diah Yuniardi, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP PGRI 1 Ciputat” (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

ditekankan pada nilai kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, religius, dan toleransi.⁵

Pendidikan karakter sangat penting untuk semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sudah dibutuhkan dari anak usia dini, sehingga kepribadian bisa terbentuk dari kecil hingga dewasa karakter tersebut tidak bisa berubah meski banyak hal negatif yang datang. Dengan pendidikan karakter sejak dini diharapkan masalah yang ada pada dunia pendidikan yang menjadi keprihatinan bersama bisa diatasi. Yang diharapkan dari pendidikan yang ada di Indonesia yaitu dapat menciptakan generasi bangsa yang mempunyai karakter unggul seperti bertakwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti, mempunyai keahlian di berbagai bidang dan berkarakter.⁶

Schwartz berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting hal ini dibuktikan terbentuknya komunitas dalam suatu sekolah. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan karakter bisa membantu peserta didik dalam mencapai kesuksesan baik dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat, membantu peserta didik siap menghadapi rintangan kehidupan, membantu meningkatkan perilaku sosial serta menurunkan sikap negatif, dan dengan pendidikan karakter ini juga bisa menjadikan pelajaran berlangsung mudah dan pembelajaran yang dilakukan berlangsung lebih efisien.⁷

Pendidikan karakter yang ada di sekolah juga dapat membentuk kepribadian yang baik dan generasi bangsa bisa menjadi warga negara yang baik. Sehingga dapat mencegah adanya krisis moral yang terjadi pada peserta didik, seperti yang banyak kita lihat di televisi, radio, media sosial dan lain sebagainya tentang penyimpangan perilaku sosial yang banyak dilakukan oleh pelajar yaitu tawuran, balap liar, pergaulan bebas bahkan perkelahian dengan guru mereka sendiri di sekolah. Pendidikan karakter wajib dikembangkan di sekolah, tetapi pada faktanya masih terdapat sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter, sehingga kurikulum sangat berperan penting dalam pendidikan karena sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran

⁵ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26, <https://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/991>.

⁶ Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP PGRI 1 Ciputat.",.....3-4

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2011).

dan pendidikan yang bertujuan pada pembentukan karakter yang baik.⁸

Pada Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang memuat tentang permasalahan sosial dengan komponen analisis dalam kedudukan peristiwa, konsep, generalisasi dan fakta. Sedangkan pembelajaran IPS yang dikaji adalah tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang. Hal ini menuntut peserta didik untuk lebih tangkas, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan persoalan pada saat pembelajaran. Guru juga bisa mengembangkan pelajaran dengan pembelajaran kontekstual yang bisa dikaitkan dengan kearifan lokal disekitar peserta didik.⁹

Pendidik dapat mengintegrasikan materi IPS dengan kearifan lokal supaya lebih mudah diminati dan dipahami siswa, khususnya pada materi pluralitas masyarakat Indonesia. Indonesia adalah negara paling multikultural dan plural dimana terdapat banyak tradisi lokal dan kekayaan budaya tak terhingga. Setiap budaya juga mencakup nilai-nilai kehidupan dan ajaran yang mengikuti adat daerah tertentu. budaya dan tradisi yang dianut oleh masyarakat tersebut disebut kearifan lokal. Dan pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan lingkungan sosial dan nilai-nilai kearifan daerah¹⁰

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebenarnya merupakan bentuk cerminan dan implementasi dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Pasal 17 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD-SMA, atau bentuk lain yang sejajar dikembangkan berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya peserta didik. Di sisi lain pemerintah selalu menindak tegas ketika menanggapi keberagaman dari pihak luar. keberadaan nilai-nilai kearifan lokal dilakukan supaya dapat terselenggarakannya pemerintah yang lebih efektif dalam melakukan

⁸ Shofiatur dkk Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)," *SOSIOLIUM* 2, no. 1 (2020): 1–6, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>.

⁹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*, pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹⁰ Shofiatur Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA).", 1-6.

pembangunan nasional. Walaupun terdapat konsekuensi yang mengakibatkan kesatuan lebih menonjol daripada persatuan.¹¹

Kearifan lokal adalah budaya masalalu yang harus digunakan sebagai pedoman hidup. Kearifan lokal memiliki nilai namun nilai-nilai yang dikandungnya sangat universal. Adat istiadat, budaya, dan tradisi bangsa ini sangat banyak yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya lokal ini akan menjadi karakter generasi dari masyarakat tersebut. Berdasarkan kearifan lokal, pembelajaran yang dibuat ini dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran karena sesuai kenyataan yang dialami masyarakat. Tujuan lain adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa dan menjaga kearifan lokal yang terancam punah dari budaya baru yang masuk ke masyarakat. ¹²

Dunia pendidikan saat ini masih mempunyai bayak masalah. Program penigkatan dan pemerataan kualitas pendidikan belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Kualitas pendidikanpu masih relatif rendah. Di pihak lain, tantangn di semua bidang kehidupan semakin berat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dan masih banyak lagi masalah lain yang memerlukan peyelesaian seperti demokratis, ha asasi manusia, serta ppenyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, ddan bernegara yang adil dan terbuka. Sekarang ini teknologi yang semakin maju dan masyarakat yang semakin berkembang pesat menyebabkan perubahan karakter pada anak dan anak akan dihadapkan pada nilai-nilai yang sulit dipahami. Nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat degan mudah digantikan oleh nilai-nilai baru yang belum tentu sesuai dengan budaya masyarakat. Sehingga hal ini menyebbakan aak-anak semakin meninggalkan budanya dan pemahman anak-anak tentang budayanya semakin berkurang. Setiap daerah memiliki nilai budaya dan kearifan lokal sendiri yang seharusnya di implementasikan pada pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu, nilai karakter harus dipadukan dengan nilai luhur daerahnya masing-masing. Penggunaan nilai kearifan lokal sesuai dengan rekomendasi UNESCO untuk mengkaji

¹¹ Darwis Hude, Nur Arfiyah Febrianti, and Cece Cece, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi Di SMAN Kabupaten Purwakarta)," *Alim / Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 335–352. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.144>.

¹² Wagiran, "PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL DALAM Mendukung VISI Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan N* 3, no. 5 (2011): 1–29, <http://staffnew.uny.ac.id>.

nilai kearifan lokal agar memajukan sikap saling menghormati antar suku, budaya, agama, dan suku bangsa memelihara kebhinekaan di Indonesia.¹³

Kearifan lokal di daerah Kecamatan Kragan masih di jaga dengan baik. sedekah bumi, sedekah laut, mitoni, bersih desa, bahkan sistem gotong royong yang dikenal dengan istilah *sambatan* masih dijaga sampai sekarang. Kearifan lokal di masyarakat bisa digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran. Warisan tradisi budaya bisa dijadikan sarana dalam menanamkan pendidikan karakter dan sebagai identitas sebuah daerah. Menurut pambudi tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berprses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Sebagai contoh tradisi yang masih dijaga di Kecamatan Kragan yaitu sedekah bumi dan sedekah laut. Sedekah bumi merupakan salah satu tradisi yang dilestarikan yang bertujuan untuk mensyukuri rezeki yang telah masyarkat terima selama setahun. Tradisi sedekah bumi terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh diantaranya sikap religius, disiplin, cinta tanah air, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, pedul sosial, dan bertanggung jawab.

Menurut kurikulum 2013 semua pembelajaran yang relevan dengan lingkungan melalui pendekatan kedudukan yang dikaitkan dengan materi dan fakta nyata, mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menanamkan karakter peserta didik dan menjaga kearifan lokal daerahnya yang mulai terancam punah dengan adanya budaya baru di masyarakat akibat adanya perkembangan IPTEK yang semakin maju.¹⁴

Merujuk dari hal tersebut setelah melakukan observasi awal di MTs Nurul Huda Kragan Rembang, Menurut keterangan dari Ibu Sumahtum yaitu guru IPS, kemajuan teknologi informasi serta penggunaan media sosial dapat menyebabkan peseta didik meniru budaya luar. Sehingga guru perlu menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kearifan loka rembang. Guru mengintegrasikannya dengan menyisipkan nilai-nilai kearifan loka

¹³ Andi EkaRezkianah, "Implementation of Character Education Based on Local Wisdom (Bugis) At Sdn 283 Lautang Sub Distric Belawa Wajo Lautang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

¹⁴ Shofiatun Ni'mah, "PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 JEPARA)."

maupun dengan mencontohkan kearifan lokal Rembang pada materi yang sesuai. seiring dengan perkembangan zaman yang membuat adanya perubahan nilai seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap budaya masyarakatnya, kedisiplinan pada peserta didik, kurangnya rasa bertanggung jawab, dan bekerja keras yang kurang dapat dipertahankan atau sedikit demi sedikit ditinggalkan. Beberapa perilaku tersebut dapat dilihat terlihat pada fakta bahwa siswa tidak berpakaian dengan rapi dan disiplin, pekerjaan rumah (PR) yang tidak dikumpulkan, dan tidak ikut ketika kerja bakti di sekolah, oleh karena itu perlu menghidupkan kembali nilai-nilai karakter yang lambat laun mulai ditinggalkan.¹⁵

penerapan kearifan lokal dalam pendidikan merupakan salah satu cara untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Di harapkan dari pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah bisa menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkualitas dengan menjunjung budaya daerahnya. Dan dengan menggali nilai kearifan lokal dalam dunia pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya melalui karakter bangsa dan budaya yang bertalenta dan bermartabat. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa untuk mengembangkan karakter siswa, diperlukan pendidikan yang mengutamakan karakter dan budaya bangsa, hal ini merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan bagi generasi bangsa menjadikanya sebagai salah satu yang terpenting. Karakter yang bersifat global dan hidup di era digital di mana mereka dapat menjadi peran positif sebagai individu, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas akan dikaji lebih dalam mengenai “Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi pluralitas masyarakat Indonesia”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas fokus penelitiannya adalah:

1. Rendahnya pendidikan karakter di sekolah mulai dari persoalan kurangnya nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan penyimpangan sosial.
2. Zaman sekarang akibat maraknya hedonisme dan dampak globalisasi moralitas siswa menjadi rendah.
3. Proses pelaksanaan pendidikan karakter kurang maksimal pada saat pembelajaran di sekolah

¹⁵ *Observasi Awal*, n.d.

4. Adanya pembelajaran jarak jauh yang berpengaruh pada kurang maksimalnya pembentukan karakter peserta didik
5. Kearifan lokal yang mulai bergeser dengan adanya budaya luar yang mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi pluralitas masyarakat Indonesia di Mts Nurul Hudan Kragan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS berbasis Kearifan Lokal materi pluralitas masyarakat Indonesia di Mts Nurul Huda Kragan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi pluralitas masyarakat Indonesia di Mts Nurul Huda Kragan
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi pluralitas masyarakat indonesia di MTs Nurul Huda Kragan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan akademik dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Sebagai informasi madrasah, masukan, dan evaluasi mengenai pengembangan karakter berbasis kearifan lokal pada pelajaran IPS

b. Bagi peserta didik

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi IPS yang berbasis kearifan loka dan penguatan karakter pada peserta didik.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidik dalam menghasilkan pembelajaran IPS yang mudah dipahami siswa dan dalam mengembangkan karakter peserta didik serta evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS materi Pluralitas masyarakat Indonesia. Selain itu pada bab II akan memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode yang digunakan peneliti antara lain: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dideskripsikan gambaran obyek penelitian dan menguraikan hasil penelitiannya mulai dari pelaksanaan, proses, analisis dan pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan sampai proses analisis data hingga data yang dibutuhkan oleh penulis, serta bab ini juga menerangkan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia di kelas VIII MTs Nurul Huda Kragan.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat tentang simpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan loka pada pembelajaran IPS materi Pluralitas Masyarakat Indonesia kelas VIII di MTs Nurul Huda Kragan.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

